



## Factors Influencing the Success of Shallot Farmers in Oba District, Tidore Islands City

(Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)

Miranti Hasan<sup>1</sup> dan Munawir Muhammad<sup>2</sup>,

Agribusiness Study Program, Muhammadiyah University of North Maluku <sup>1,2</sup>

[mirantyanantya@gmail.com](mailto:mirantyanantya@gmail.com), [munawirmuhammad1011@gmail.com](mailto:munawirmuhammad1011@gmail.com)

Korespondensi: [mirantyanantya@gmail.com](mailto:mirantyanantya@gmail.com) ✉

**Received:** 11-01-2026

**Revision:** 23-02-2026

**Accepted:** 27-03-2026

### ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of farmers' motivation, self-ability, and marketing on the success of shallot farmers in Oba District, Tidore Islands City. The research uses a quantitative approach with a survey method. The research population was all shallot farmers in Oba District as many as 30 people, all of whom were made respondents using saturated sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 26 program. The results of the study show that partially farmers' motivation, self-ability, and marketing have a positive and significant effect on the success of shallot farmers. Simultaneously, these three variables also have a significant effect on the success of farmers. These findings show that increasing farmers' motivation, strengthening self-skills, and improving marketing aspects are important factors in increasing the success of shallot farming in Oba District. Therefore, the support of the government, agricultural extension workers, and other stakeholders is needed through increasing farmer capacity, access to information, and developing a more effective marketing system to increase the productivity and welfare of shallot farmers.

**Kata Kunci:** *Farmer Motivation, Self-Ability, Marketing, Farmer Success, Shallots.*

### I. PENDAHULUAN

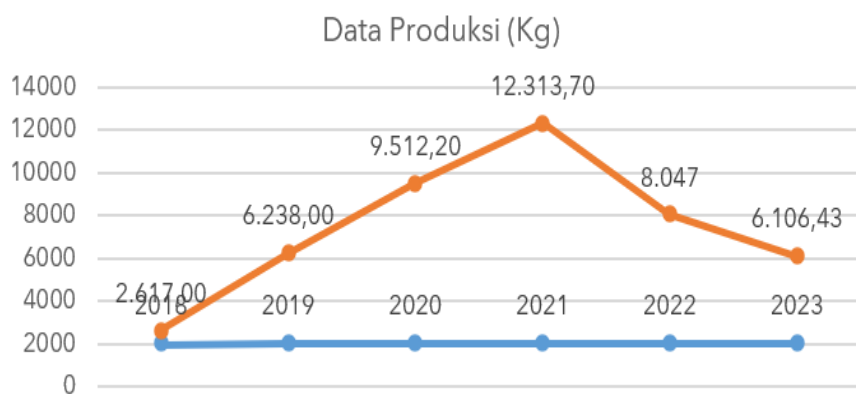
Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian dan sumberdaya alam berlimpah. Pertanian mempunyai peranan penting baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok maupun dalam mendongkrak sektor sosial, sektor perekonomian dan perdagangan. Subsektor pertanian meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, perikanan, dan peternakan. Tanaman hortikultura mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelengkap makanan pokok (Lay et al., 2018). Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan dan sayuran merupakan komoditas strategis karena perannya dalam pencapaian pola pangan harapan untuk memenuhi gizi bermutu dan berimbang. Buah dan sayur merupakan bahan pangan sebagai sumber utama vitamin, serat, antioksidan dan energi yang baik bagi kesehatan (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2011).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara (Nurhapsa, 2015). Tanaman ini telah melekat erat dalam budaya dan kuliner masyarakat Maluku Utara. Sambal khas “colo-colo mantah” terdiri bawang merah, dan tomat sebagai pendamping hidangan utama adalah manifestasi dari pentingnya komoditas ini dalam kehidupan masyarakat Maluku Utara (Anonim, 2018).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Kota Tidore Kepulauan, khususnya di Kecamatan Oba. Komoditas ini berperan penting sebagai sumber pendapatan utama bagi petani lokal dan penyumbang inflasi daerah. Namun, terdapat kesenjangan antara potensi produksi dengan realisasi di lapangan. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan tahun 2023, rata-rata produktivitas bawang merah petani di Kecamatan Oba hanya mencapai 8 ton per hektar. Padahal, dengan penggunaan varietas unggul dan teknologi budidaya yang tepat, produktivitas bawang merah dapat mencapai 15 ton per hektar. Kesenjangan produktivitas sebesar 7 ton per hektar ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang menghambat keberhasilan usahatani bawang merah. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya pendapatan petani dan belum optimalnya peran Kecamatan Oba sebagai sentra produksi bawang merah di Maluku Utara.

Maluku Utara merupakan salah satu tempat sentra produksi bawang merah yaitu di Kota Tidore Kepulauan Kecamatan Oba, terdapat potensi produktivitas bawang merah yang sangat potensial karena hampir semua lahan pertanian di daerah ini cocok untuk usahatani bawang merah. Panen bawang merah cukup melimpah dengan luas panen bawang merah mencapai 22 Ha dan jumlah produksi sebesar 989 ton. Berdasarkan data dari (Renstra, 2025) bahwa usaha pertanian yang dikembangkan di Kota Tidore Kepulauan terdiri dari beberapa subsektor, yaitu pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Trans Tayawi Desa Koli Kosa Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan data (Kementrian Pertanian, 2019) luas panen bawang merah di Indonesia mencapai 156.779 Ha dengan jumlah produksi sebesar 1.503.436 ton. Lahan bawang merah terletak di 33 Provinsi di 175 Kabupaten. Menurut data BPS 2024 produksi bawang merah 5 tahun terakhir di sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Produksi Bawang Merah di Maluku Utara (2024)

Berdasarkan gambar diatas, data produksi bawang merah dalam 5 tahun terakhir berfluktuasi pada tahun 2018-2021, produksi bawang merah di Maluku Utara mengalami peningkatan namun pada tahun 2022-2023 produksi bawang merah mengalami penurunan.

Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah Kota Tidore Kepulauan.

Tahun	Luas (Ha)	Panen	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2022	312		2,480	7.95
2023	345		2,820	8.17
2024	361		2,950	8.17

Sumber: Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan & BPS Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan Tabel 1 produksi bawang merah di Kota Tidore Kepulauan mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Luas panen naik dari 312 ha menjadi 361 ha, diikuti kenaikan produksi dari 2.480 ton menjadi 2.950 ton. Peningkatan ini menunjukkan adanya perluasan area tanam yang dilakukan petani, terutama di Kecamatan Oba sebagai sentra produksi utama. Namun, kenaikan produksi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekstensifikasi lahan dibandingkan peningkatan produktivitas per satuan luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani bawang merah meliputi faktor Motivasi petani, kemampuan diri dan pemasaran terhadap keberhasilan petani bawang merah. Empat faktor yang berpengaruh diantaranya motivasi petani, kemampuan diri, dan pemasaran menunjukkan pengaruh signifikan  $\leq 0,05$  terhadap keberhasilan petani bawang merah. Bawang merah merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan di Maluku Utara. (Pratama dan Nugroho, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dianggap penting untuk diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan petani bawang merah di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh motivasi petani, kemampuan diri, dan pemasaran terhadap keberhasilan petani bawang merah di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah di Kecamatan Oba yang berjumlah 30 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, dokumen instansi terkait, dan publikasi resmi yang relevan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian

hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel motivasi petani, kemampuan diri, dan pemasaran terhadap keberhasilan petani bawang merah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Peran Penyuluh

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang akan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto 2010). Suatu instrumen dinyatakan valid jika korelasinya lebih besar dari 0,3.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian pada Tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa baik dari validitas maupun reliabilitas, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	Status
Motivasi Petani (X1)	X1.1	0,343	Valid
	X1.2	0,596	
	X1.3	0,708	
	X1.4	0,484	
Kemampuan Diri (X2)	X2.1	0,615	Valid
	X2.2	0,458	
	X2.3	0,672	
	X2.4	0,482	
	X2.5	0,695	
Pemasaran (X3)	X3.1	0,666	Valid
	X3.2	0,652	
	X3.3	0,654	
	X3.4	0,454	
Keberhasilan Petani (Y)	Y.1	0,626	Valid
	Y.2	0,669	
	Y.3	0,506	
	Y.4	0,495	
	Y.5	0,525	

Sumber : Data primer, diolah 2026

Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas

digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengukur tingkat konsistensi jawaban responden. Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Motivasi Petani (X1), Kemampuan Diri (X2), Pemasaran (X3), dan Keberhasilan Petani (Y) memiliki nilai korelasi di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi petani, kemampuan diri, dan pemasaran terhadap keberhasilan petani.

### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Sebuah survei dikatakan dapat dipercaya atau andal jika tanggapan terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2018). Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Petani (X1)	0,202	Reliabel
Kemampuan Diri (X2)	0,528	Reliabel
Pemasaran (X3)	0,441	Reliabel
Keberhasilan Petani (Y)	0,465	Reliabel

Sumber : Data primer, diolah 2026

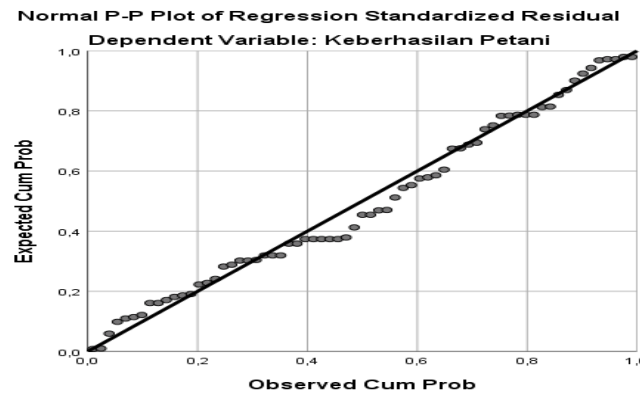
Dan hasil uji reliabilitas instrument penelitian pada Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena memiliki *cronbach alpha*  $\geq 0,6$ . Sesuai dengan pendapat Gozali (2018), bahwa pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat di simpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau konsisten bila digunakan dalam beberapa kali pengukuran.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persyaratan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

Hasil analisis normalitas dengan menggunakan kurva normal P-P plot. Kurva dikatakan terdistribusi normal ketika data menyebar di sekitar garis grafik dan mengikuti model regresi. Sebaliknya, jika data merambat menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan kurva normal P-P plot berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 diatas terlihat bahwa data variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal, karena data- data yang telah diolah banyak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, ini berarti data yang telah dilakukan pengujian memiliki distribusi normal dan dapat digunakan.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk, ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF lebih kecil dari angka 4, hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

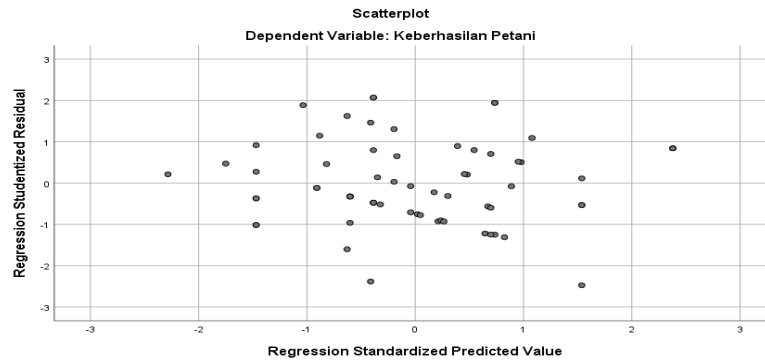
Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Motivasi Petani (X1)	0,197	5,240	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kemampuan Diri (X2)	0,193	5,192	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pemasaran (X3)	0,190	5,268	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data primer, diolah 2026

Hasil perhitungan nilai *tolerance* terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* >0,01 dan juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, dari kedua variabel independen diuji tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dengan model regresi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians dari suatu residual ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan *scatterplot*, dan jika tidak ada pola tertentu dari *scatterplot* tersebut dan titik-titik terdistribusi secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas yang menampilkan grafik-grafik *scatterplot* dari ketiga variabel yang mewakili pada gambar 3 dari grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa pada semua model memiliki titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.

### 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients			
	(B)	Std. Error	t-hitung	Sig
Constant	18,228	4,444		
Motivasi Petani (X1)	0,474	,151	3,144	,003
Kemampuan Diri (X2)	0,694	,130	5,357	,000
Pemasaran (X3)	0,752	,185	4,068	,000
F hitung	146,438			
Sig	0.000 <sup>b</sup>			

Sumber : Data primer, diolah 2026

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 10 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 18.228 + 0.474X_1 + 0.694X_2 + 0,752X_3$$

Nilai parameter atau koefisien regresi yang telah terstandarisasi untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  menunjukkan bahwa :

1. Variabel motivasi petani ( $X_1$ ) .474 merupakan nilai koefisien regresi variabel motivasi petani terhadap keberhasilan petani, artinya jika variabel motivasi petani mengalami kenaikan satu satuan maka variabel keberhasilan petani akan mengalami penurunan sebesar .474 atau 47.4%.
2. Variabel kemampuan diri ( $X_2$ ) .695 merupakan nilai koefisien regresi variabel kemampuan diri terhadap keberhasilan petani, artinya jika variabel kemampuan diri mengalami kenaikan satu satuan maka variabel keberhasilan petani akan mengalami peningkatan sebesar .695 atau 69.5%.
3. Variabel pemasaran ( $X_3$ ) .752 merupakan nilai koefisien regresi variabel pemasaran terhadap keberhasilan petani, artinya jika variabel pemasaran mengalami kenaikan satu satuan maka variabel keberhasilan petani akan mengalami peningkatan sebesar .752 atau 75.2%.

### 3.4. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Secara parsial

Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara parsial (individual). Uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan sebagian uji-t, yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan dengan alpha ( $\alpha$ ). Dinyatakan signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf alpha sebenarnya ( $\alpha = 0,05$ ) dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf nyata alpha ( $\alpha = 0,05$ ) dinyatakan tidak signifikan (Pribadi, 2003:21).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 10 diketahui:

1. Variabel motivasi petani ( $X_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung} = 3.144$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,708$ , maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikan 0,003 lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi petani memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan petani bawang merah Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.  
Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi petani terhadap keberhasilan petani dapat diterima (H1 diterima).
2. Variabel kemampuan diri ( $X_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung} = 5.357$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,708$ , maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemampuan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan petani bawang merah Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.  
Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemampuan diri terhadap keberhasilan petani dapat diterima (H2 diterima).
3. Variabel pemasaran ( $X_3$ ) dengan nilai  $t_{hitung} = 4.068$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,708$ , maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemasaran memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan petani bawang merah Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pemasaran terhadap keberhasilan petani dapat diterima (H3 diterima).

#### **b. Pengujian Secara Simultan**

Uji Simultan (Uji F) ini dilakukan dengan tujuan untuk signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel peran penyuluh, motivasi petani, kemampuan diri, pemasaran (X1, X2, X3) terhadap variabel keberhasilan petani (Y). Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) menggunakan uji F, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan tingkat signifikan alpha ( $\alpha=0,5$ ). Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf nyata alpha ( $\alpha = 0,5$ ) maka dinyatakan signifikan dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha = 0,5$ ) maka dinyatakan tidak signifikan dalam pribadi, (2003:21).

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 10 diketahui nilai  $F_{hitung}$  variabel X (motivasi petani, kemampuan diri, pemasaran) adalah 146,438 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (2.72) maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,5$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) yaitu variabel X (motivasi petani, kemampuan diri, pemasaran) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan petani bawang merah Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam yang menyatakan variabel peran penyuluh, motivasi petani, kemampuan diri, pemasaran berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keberhasilan petani dapat diterima (H4 diterima).

### **3.5. Pengaruh Motivasi Petani Terhadap Keberhasilan Petani**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan petani, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 3,144 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,708, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki petani, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mengelola usahatani, karena petani yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, mengadopsi inovasi, meningkatkan keterampilan, serta mampu menghadapi berbagai tantangan usaha tani secara lebih produktif dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Nuraini (2021) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik mampu meningkatkan semangat kerja dan produktivitas petani, Saputra et al. (2022) yang menemukan bahwa motivasi mempercepat adopsi teknologi pertanian, Rahmawati (2023) yang membuktikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dan peningkatan pendapatan petani, serta Prasetyo dan Kurniawan (2024) yang menyimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan petani dibandingkan faktor eksternal lainnya.

### **3.6. Pengaruh Kemampuan Diri Terhadap Keberhasilan Petani**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan petani, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 5,357 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,708, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan diri yang dimiliki petani, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam mengelola usahatani, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai, karena petani lebih mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola sumber daya secara efisien, serta mengadopsi inovasi dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryani dan Hadi (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknis dan manajerial petani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi dan pendapatan, Pratama et al. (2022) yang menemukan bahwa kemampuan diri mendorong petani lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi, Rahman (2023) yang membuktikan adanya pengaruh positif kemampuan diri terhadap keberhasilan petani, serta Kurniawati dan Saputra (2024) yang menyimpulkan bahwa kompetensi petani merupakan faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan usahatani yang berkelanjutan.

### **3.7. Pengaruh Pemasaran Terhadap Keberhasilan Petani**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan petani, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 4,068 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,708, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pemasaran yang dimiliki petani, meliputi penentuan harga, pemilihan saluran distribusi, akses terhadap informasi pasar, dan kemampuan memasarkan hasil produksi, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usahatani yang dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pemasaran meningkatkan daya tawar dan pendapatan petani, Arifin et al. (2022) yang menemukan bahwa akses pasar dan efisiensi distribusi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani, Nugroho (2023) yang membuktikan bahwa pemasaran yang efektif melalui pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kinerja usaha tani, serta Rahma dan Kurniawan (2024) yang menyimpulkan bahwa strategi pemasaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usahatani.

### **3.8. Secara Simultan Pengaruh Motivasi Petani, Kemampuan diri dan Pemasaran Terhadap Keberhasilan Petani**

yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai F hitung sebesar 146,438 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,72, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan petani tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi antara motivasi yang mendorong semangat dan produktivitas kerja, kemampuan diri yang mencerminkan kompetensi teknis dan manajerial dalam mengelola usahatani, serta pemasaran yang efektif dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan keuntungan. Kombinasi ketiga faktor tersebut mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberhasilan usaha tani secara

menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Pratama (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh kombinasi motivasi, kemampuan petani, dan dukungan pemasaran, Saputra et al. (2022) yang menemukan bahwa peningkatan kapasitas petani yang didukung sistem pemasaran yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja pertanian, Rahman (2023) yang menegaskan bahwa sinergi faktor individu dan lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan petani, serta Kurniawan dan Lestari (2024) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usahatani merupakan hasil interaksi antara kompetensi petani dan efektivitas sistem pemasaran.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan petani bawang merah di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan, dapat disimpulkan bahwa motivasi petani, kemampuan diri, dan pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan petani bawang merah. Secara parsial, motivasi petani berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan petani, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki petani, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usahatani yang dicapai. Kemampuan diri juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan petani, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri petani dalam mengelola usahatani mampu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha. Selain itu, pemasaran berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan petani, yang berarti bahwa kemampuan dalam mengelola pemasaran hasil produksi, memperoleh akses pasar, dan menentukan strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan pendapatan dan keberhasilan usahatani. Secara simultan, motivasi petani, kemampuan diri, dan pemasaran terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan petani bawang merah, sehingga ketiga faktor tersebut menjadi komponen penting yang perlu ditingkatkan secara terpadu untuk mendukung peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani bawang merah di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan.

#### **REKOMENDASI**

1. Petani bawang merah perlu meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola usahatani agar produktivitas dan keberhasilan usaha terus meningkat.
2. Pemerintah dan penyuluh pertanian perlu memperkuat program pelatihan, pendampingan, serta akses informasi dan teknologi untuk meningkatkan kapasitas petani.
3. Petani dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan sistem pemasaran yang lebih efektif, termasuk memperluas akses pasar dan memperkuat kerja sama pemasaran agar pendapatan petani meningkat.

#### **REFERENSI**

Arifin, M., Santoso, B., & Lestari, D. (2022). Market access and distribution efficiency in improving farm success. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(1), 70–82.

- Anonim. 2018. Pengertian Inkubasi dalam Bisnis, Kesehatan, dan Mikrobiologi. diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-inkubasi.html>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2025.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 2011. *Peta Lahan Gambut Indonesia Skala 1:250.000*. Edisi Desember 2011. Agro Inovasi. Bogor.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka*. BPS Kota Tidore Kepulauan.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A., & Nuraini, L. (2021). Farmer motivation and its effect on farm productivity. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Hidayat, A., & Pratama, R. (2021). Determinants of farmer success in agricultural development. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 65–74.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2019). *Statistik Data Lahan Pertanian*. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/167-statistik/lahan/statistikdata-lahan-pertanian-no-6-2015-2019>.
- Kurniawan, T., & Lestari, D. (2024). Synergy of determinants in farming business success. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 140–152.
- Kurniawati, D., & Saputra, A. (2024). Farmer competency and sustainable farming success. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 115–128.
- Lay, S.M.C., M.M.J. Kapa., dan S.P.N. Nainiti. 2018. Analisis permintaan komoditi bawang merah di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*. 20(1): 32-41.
- Nugroho, A. (2023). Digital marketing in agriculture sector. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 150–162.
- Nurhapsa, Kartini, dan Arham, 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 137-143.
- Prasetyo, B., & Kurniawan, T. (2024). Determinants of farmer success in rural agriculture. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 77–89.
- Pratama, H., & Nugroho, S. (2021). Factors affecting farmer success in agricultural development. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 75–85.
- Pratama, R., Wibowo, T., & Lestari, D. (2022). The role of self-capability in agricultural innovation adaptation. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(2), 140–152.
- Putri, R., & Setiawan, D. (2021). The influence of marketing on farmer income. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 112–121.
- Rahma, S., & Kurniawan, T. (2024). Marketing strategies and farmer business success. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 90–102.
- Rahman, F. (2023). Effectiveness of agricultural extension on farmer productivity. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2023). Motivation and farmer success in agricultural business. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 134–145.
- Saputra, R., Wibowo, S., & Lestari, D. (2022). Integrated approach in improving agricultural performance. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(2), 130–142.
- Suryani, N., & Hadi, S. (2021). Farmer capability and its effect on agricultural productivity. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 88–97.